

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu modal bangsa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan sangat diprioritaskan oleh bangsa ini sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 tujuan pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Strategi untuk mencerdaskan bangsa adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berkualitas. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang isinya :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan yang mendapatkan peran penting secara fundamental bagi manusia adalah pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar hakekatnya merupakan pendidikan umum yang hendak memberikan sebuah tiket masuk atau surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa kecuali untuk dipergunakan dalam rangka memasuki kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat setempat hingga masyarakat dunia.

Pendidikan juga dimaknai sebagai proses mereproduksi serta mengelaborasi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam hal pembentukan wawasan, keyakinan, kepribadian, keterampilan dan kematangan intelektual peserta didik. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama melalui proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran dalam kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidihkan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA.

Sejatinya, melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, disamping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi pada era globalisasi.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak seusia siswa SD maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak, dari mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh. Dengan kata lain, mulailah dari apa yang ada pada/di sekitar siswa dan yang dikenal, diminati serta diperlukan siswa. Secara psikologis, anak usia SD berada dalam dunia bermain. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif untuk membelajarkan siswa dalam IPA. Sesekali tidak boleh terjadi, pembelajaran IPA di SD justru mengabaikan apalagi menghilangkan dunia bermain anak. Pembelajaran IPA akan berlangsung efektif jika kegiatan belajar mengajarnya mampu mencitrakan kepada siswa bahwa kelas adalah tempat untuk bermain, aman dari segala bentuk ancaman dan hambatan psikologis, serta memfasilitasi siswa untuk secara lugas mengemukakan dan mencobakan ide-idenya (<file:///D:/Karakteristik-Pembelajaran-IPA-SD.htm>).

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dan salah satu yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura dapat diketahui bahwa

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Siswa di kelas belum termotivasi untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan Duduk, Dengar, Catat dan Hapal (DDCH) dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini merujuk pada penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah juga.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa SD yaitu tanpa menghilangkan dunia bermain anak. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* adalah Metode pembelajaran bermain tongkat diiringi nyanyian bersama, dimana siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga menyajikan pembelajaran yang menyenangkan untuk meminimalisasikan tingkat kejenuhan anak selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura." Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran IPA sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Sesuai dengan permasalahan di kelas IV SD Negeri Pabelan 01,

metode *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada usaha peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode *Talking Stick*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA melalui metode *Talking Stick*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa metode *Talking Stick* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pembelajaran IPA sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya peneliti untuk sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick*.